

Pengembangan Media *Kelas Virtual* Berbasis *Blogspot* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen bagi Siswa Kelas IX

¹Citra Ika Prasetya

²Rahmawati Mulyaningtyas

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Alamat surel: citraikaprasetya298@gmail.com

Abstract

Learning of reading short stories currently requires media that are in accordance with technological developments. In addition with distance learning because of the Covid-19 pandemic, learning media is needed that supports the target of reading short stories learning. Therefore, this research develops a learning media called Virtual Class. This research aims to (1) develop a learning media called Virtual Class in learning of reading short stories; (2) describe the results of the effectiveness trial of using Virtual Class media in learning of reading short stories for IX grade. This research uses a development method that adapts the waterfall model. The development procedure begins with needs analysis, design, testing, and usage. Data collection techniques used in this research are observation and interview techniques. Data are analyzed using interactive techniques. The results of the research indicate that the Virtual Class media is an effective learning media in learning of reading short stories. In addition, the Virtual Class media contains content/material, a clear display presentation, and practice questions. So, Virtual Class media can be used as an alternative media for learning of

reading short stories for grades IX via online. According to media experts, there are several things that must be improved from this media, including (a) improving greetings in the introduction to learning; (b) improve the use of language again because there are still errors in writing capital letters in the material on the blog; (3) the material should be added with examples.

Keywords: *Blogspot-based Virtual Class media development, learning of reading short stories, grades IX students*

Abstrak

Pembelajaran membaca cerpen saat ini membutuhkan media yang sesuai perkembangan teknologi. Apalagi dengan adanya pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19 diperlukan media pembelajaran yang mendukung target pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran bernama Kelas Virtual. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media pembelajaran bernama Kelas Virtual dalam pembelajaran membaca cerpen; (2) mendeskripsikan hasil uji coba keefektifan penggunaan media Kelas Virtual dalam pembelajaran membaca cerpen kelas IX. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang mengadaptasi model waterfall. Prosedur pengembangan diawali dari analisis kebutuhan, desain, pengujian, dan penggunaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kelas Virtual merupakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca cerpen. Selain itu, media Kelas Virtual di dalamnya terdapat isi/materi, penyajian tampilan yang jelas, dan latihan soal. Jadi, media Kelas Virtual bisa

dijadikan alternatif media pembelajaran membaca cerita pendek kelas IX secara daring. Menurut ahli media terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dari media ini antara lain (a) memperbaiki sapaan dalam pengantar pembelajaran; (b) memperbaiki lagi penggunaan bahasa karena masih ada kesalahan penulisan huruf kapital dalam materi yang ada di blog; (3) materi sebaiknya ditambah dengan contoh.

Kata kunci: *pengembangan media Kelas Virtual berbasis Blogspot, pembelajaran membaca cerpen, siswa kelas IX*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 berisi pembelajaran tentang karya sastra mulai puisi, drama, novel, cerpen, dll. Pembelajaran tentang karya sastra dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini senada dengan gagasan Rohman (2020:9) bahwa karya sastra disampaikan secara eksplisit dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini dipertegas pula oleh Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar hingga Menengah bahwa karya sastra mendapatkan porsi untuk diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran membaca cerpen pada jenjang sekolah menengah umumnya dilaksanakan dengan metode dan media yang monoton. Umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah lalu memberikan penugasan kepada siswa untuk

membaca cerpen. Media yang digunakan pun hanya menggunakan papan tulis dan buku atau lembaran berisi teks cerpen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukriyadi (2020:2) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan ditunjang buku pembelajaran sebagai medianya. Lalu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang minim juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Jadi siswa memperoleh nilai di bawah KKM dalam materi membaca cerpen.

Selain pendidik sebagai pihak yang penting dalam kegiatan pembelajaran, peran media juga sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini karena keberhasilan pembelajaran tak lepas dari peran media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa. Oleh karena itu, media sangat dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyaningtyas dan Khasanah (2021: 224-225) bahwa seorang guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran, oleh karenanya perlu menghadirkan media yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Falahudin (2014:110) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam memberikan pengalaman dan motivasi dalam meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Selain itu, perlu disadari bahwa kegiatan pembelajaran merupakan media

komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu, harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Nurseto, (2011:21) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara siswa dengan guru melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran ada berbagai jenis baik itu dalam bentuk cetak, gambar, audio, multimedia, internet dll. Senada dengan pernyataan Mulyaningtyas dan Nurjanah (2021:22) bahwa wujud media pembelajaran beraneka ragam. Media yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini adalah media yang memanfaatkan teknologi komputer, baik berupa multimedia dan internet. Media yang dikembangkan oleh peneliti merupakan jenis media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran didasari oleh pendapat Prihartono (2016:106) bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama pada media digital menjadikannya sangat populer. Selain itu Khoir, dkk (2020:2) menyatakan bahwa media pembelajaran berkaitan dengan kemajuan teknologi sebagai penunjang aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, media berbasis teknologi internet dengan memanfaatkan *blogspot* dapat dipilih sebagai media dalam pembelajaran membaca cerpen.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan media berbasis internet pernah dilakukan. Penelitian

yang ditulis oleh Nugroho, dkk. berjudul *Pengembangan Blog sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Penelitian pengembangan tersebut sama-sama memanfaatkan *blogspot*, tetapi perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan alur pengembangannya. Penelitian berikutnya dilaksanakan oleh Firmansyah dan Iis dengan judul *Perancangan Web Based Learning sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya dan basisnya, yaitu internet dalam bentuk *website*. Perbedaannya terdapat pada aplikasi atau *software* yang digunakan. Penelitian terdahulu cenderung lebih rumit, sedangkan pada penelitian ini lebih sederhana karena memanfaatkan *blogspot*. Kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam mengembangkan media Kelas Virtual berbasis *blogspot* dalam pembelajaran membaca cerpen kelas IX.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis internet yang tepat digunakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. KD 3.6 kelas IX yang berbunyi “Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar” digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan media. Jadi, dengan adanya media ini dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca cerpen secara daring dengan efektif dan menarik. Hal itu sesuai dengan

pernyataan Muhson (2010:4) bahwa dalam pembelajaran guru harus menggunakan media agar materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran yang bernama Kelas Virtual. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media pembelajaran bernama Kelas Virtual berbasis Blogspot dalam pembelajaran membaca cerpen bagi siswa kelas IX; (2) mendeskripsikan hasil uji coba keefektifan penggunaan media pembelajaran Kelas Virtual dalam pembelajaran membaca cerpen kelas IX. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Riyanto dan Sugianti (2020:19) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan dan menghasilkan produk berdasarkan temuan dan uji lapangan yang kemudian direvisi. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang mengadaptasi model sekuensial linier atau dapat disebut model air terjun (*waterfall*). Kustandi dan Darmawan (2020:117) menyatakan bahwa model *waterfall* mengacu pada perkembangan *software* yang dilakukan secara berurutan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan, pengujian, dan

perawatan. Firmansyah dan Saidah (2016:178) menjelaskan bahwa prosedur pengembangan dimulai dari tahap (1) analisis masalah dan kebutuhan, (2) desain dan perancangan, (3) implementasi pengujian, (4) penggunaan dan perawatan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX sebanyak enam orang dan ahli media pembelajaran. Ahli pada penelitian ini adalah Ibu Elen Nurjanah, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari buku, penelitian terdahulu, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Kemudian untuk instrumen penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik interaktif. Setelah data dianalisis dengan baik, kemudian peneliti menarik simpulan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini adalah berupa situs *website* berbentuk *blogspot*. Media ini digunakan sebagai media pembelajaran membaca cerita pendek kelas IX. Media tersebut dapat digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh atau

sering disebut pembelajaran daring. Media ini bernama KV singkatan dari Kelas Virtual. Pengembangan media KV melalui beberapa tahap mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengujian, dan penggunaan.

Analisis Kebutuhan

Media Kelas Virtual dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Pada masa pandemi saat ini peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Khoir, dkk. (2020:2) bahwa media pembelajaran terkait erat dengan kemajuan teknologi sebagai alat yang menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan media harus berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kebutuhan terhadap media teknologi yang berbasis internet mendorong peneliti mengembangkan media Kelas Virtual (KV) dengan memanfaatkan *blogspot* dan beberapa *software* lainnya.

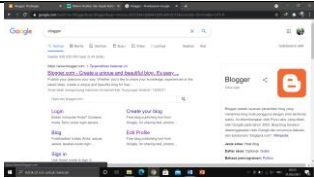



Desain dan Perancangan

Desain media sangatlah penting dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran, terutama pada desain tampilan. Tampilan yang menarik dapat menambah semangat siswa dalam

kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring yang mengharuskan segala aktivitas dilakukan dalam jaringan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan media Kelas Virtual ini harus mempertimbangkan hal tersebut. Pada tahap desain tampilan media terbagi atas empat proses yaitu desain tampilan *blog*, desain video pembelajaran, desain tes pemahaman materi dan penggabungan media.

Desain Tampilan Blogspot

Tabel 1 Desain Tampilan Blogspot

No	Gambar	Keterangan
1		Buka aplikasi <i>google chrome</i> atau <i>browser</i> lainnya dan ketik " <i>blogger</i> " kemudian klik tautan pada tampilan maka langsung masuk ke akun <i>blogger</i> bagi yang sudah memiliki akun.
2		Menerapkan <i>template</i> blog yang sebelumnya sudah diunduh untuk membuat <i>blog</i> dan mengedit tampilan melalui edit HTML.
3		Membuat postingan materi pembelajaran.
4		Tampilan awal <i>blogspot</i> .

Pada tahap desain tampilan *blogspot* inilah hal yang paling penting dilakukan dalam pengembangan media ini. Kemenarikan tampilan tergantung pada kreativitas dan kemampuan dalam mengembangkan media Kelas Virtual. Kemenarikan tampilan media dapat menambah semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa dalam memperindah tampilan media melalui pemrograman HTML. Jadi, dalam hal ini harus cermat dalam mengedit kode-kode agar terbaca oleh program.

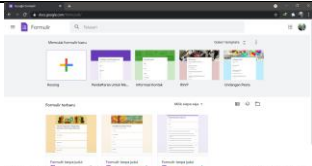
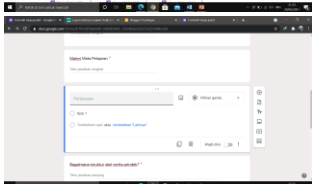
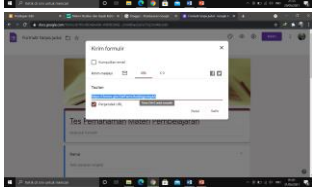
Desain Video Pembelajaran

Tabel 2 Desain Video Pembelajaran

No	Gambar	Keterangan
1		Pembuatan video pembelajaran interaktif memanfaatkan <i>software microsoft office powerpoint 2019</i> .
2		Desain tampilan video pembelajaran dan pemaparan materi pembelajaran.
3		Proses perubahan format file <i>powerpoint</i> menjadi MPEG-4 Video.
4		Tampilan jadi video pembelajaran yang diunggah di <i>Youtube</i> .

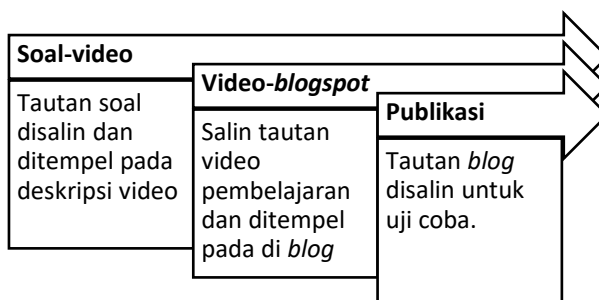
Desain Tes Pemahaman Materi

Tabel 3 Desain Tes Pemahaman Materi

No	Gambar	Keterangan
1		Pembuatan desain tes pemahaman menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh <i>google</i> yaitu <i>google forms</i> .
2		Pembuatan soal untuk mengetahui pemahaman siswa.
3		Publikasi tes pemahaman.

Penggabungan Media



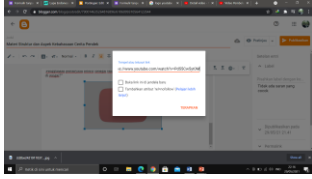

Setelah semua desain selesai dibuat, kemudian dilakukan penggabungan terhadap media tersebut. Proses penggabungan media dilakukan dengan menyalin tautan dari setiap desain. Perhatikan gambar 1 berikut.



Gambar 1 Penggabungan Media

Gambar tersebut merupakan rangkaian dari desain pengembangan media Kelas Virtual. Apabila ditampilkan secara rinci maka dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4 Penggabungan Media

No	Gambar	Keterangan
1		Pada bagian deskripsi video yang diunggah di Youtube, sematkan tautan <i>google forms</i> yang sebelumnya sudah disalin.
2		Setelah selesai, salinlah tautan video pembelajaran tersebut.
3		Kemudian buka akun <i>blog</i> yang sudah terdapat bahan bacaan berupa materi pembelajaran yang sudah dipublikasikan. Pada bagian bawah materi, masukkan gambar <i>Youtube</i> dan sematkan <i>link</i> video pembelajaran yang sudah disalin sebelumnya.
4		Setelah selesai, klik "Perbaharui" dan salin tautan <i>blog</i> tersebut untuk dibagikan.

Pada tahap ini, semua media yang telah didesain dihubungkan satu dengan yang lainnya. Penggabungan tersebut memanfaatkan tautan dari setiap desain media. Seperti yang dijelaskan pada

gambar 1 di atas. Gambar tersebut menjelaskan rangkaian dari proses penggabungan yang dimulai dari pmenggabungan soal dengan video pembelajaran sampai dengan publikasi.

Pengujian

Setelah desain media KV selesai dibuat, selanjutnya media tersebut diuji coba oleh ahli dan siswa. Proses uji coba dilakukan untuk menentukan kelayakan media tersebut agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca cerita pendek kelas IX. Adapun aspek penilaian ahli yaitu kesesuaian dengan tema pembelajaran, kemudahan penggunaan media, ketahanan media, kejelasan tampilan dan nilai keseluruhan. Berikut data penilaian ahli media pembelajaran.

Tabel 5 Penilaian Uji Coba Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan tema pembelajaran				
	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√
	b. Kesesuaian dengan isi materi pembelajaran			√	
	c. Kesesuaian dengan metode pembelajaran				√
	d. Kesesuaian untuk berbagai jenis pelajar (berjumlah besar atau kecil)				√
2	Kemudahan penggunaan media				
	a. Mudah dalam menggunakan media				√
	b. Tidak ada masalah teknis dalam penggunaan media				√
	c. Siswa dapat memahami prosedur/instruksi penggunaan				√

	media	
3	Ketahanan media	
	a. Media tahan lama (kokoh, tidak mudah rusak/rapuh, dll.)	√
	b. Media mudah dibawa (fleksibel)	√
4	Kejelasan tampilan (gambar, bentuk, atau suara) sesuai dengan jenis media	√
5	Penilaian secara umum (bagus, inovatif, menarik, dll.)	√
Total nilai yang diperoleh		43

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat setuju

3 = baik/setuju

2 = kurang baik/kurang setuju

1 = tidak baik/tidak setuju (tidak layak dan perlu perbaikan)

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maks (44)}} \times 100$

Nilai akhir = $\frac{43 \times 100}{44} = 97$

Penilaian tersebut dilakukan oleh Ibu Elen Nurjanah, M.Pd selaku dosen media pembelajaran Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Data tersebut menegaskan bahwa media Kelas Virtual dapat dikatakan sebagai media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui aspek penilaian yang telah ditentukan. Data tersebut menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu media Kelas Virtual merupakan media efektif untuk digunakan. Selain itu, penyajian/tampilan media pembelajaran Kelas Virtual sangat baik. Hal itu ditegaskan oleh Sari, dkk.

(2016:140) bahwa komponen media harus menarik, efektif, jelas, dan sesuai dengan materi.

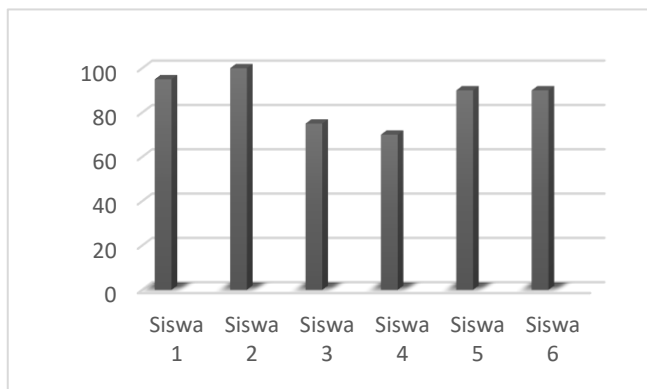
Selain mencoba media Kelas Virtual, ahli media juga memberikan komentar terhadap media pembelajaran Kelas Virtual. Ahli mengatakan bahwa media Kelas Virtual sudah bagus, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, di antaranya (1) menyapa dengan sapaan 'anak-anak' agar tidak terkesan kaku dalam pengantar pembelajaran; (2) memperbaiki lagi penggunaan bahasa karena masih ada kesalahan penulisan huruf kapital dalam materi yang ada di *blog*; (3) materi sebaiknya ditambah dengan contoh, dapat dimasukkan dalam *blog* atau dalam video yang diunggah di *Youtube*. Hal ini agar siswa lebih paham tidak hanya membaca pengertian saja. Berdasarkan komentar tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap isi/materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran membaca cerpen dapat tercapai.

Selain diuji coba oleh ahli media, media Kelas Virtual juga diuji oleh siswa secara langsung. Pengujian ini dilakukan oleh kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut berjumlah enam orang siswa. Adapun aspek penilaian yang diajukan kepada siswa yaitu meliputi kemenarikan tampilan, kemudahan dalam menggunakan, ketepatan isi materi, keefektifan media dan keinovatifan media. Penjelasan rinci mengenai uji coba kelompok kecil terhadap media dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Penilaian Uji Coba Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Komentar
1	Siswa 1	95	-
2	Siswa 2	100	-
3	Siswa 3	75	Menurut saya adanya media tersebut merupakan suatu inovatif yang dapat digunakan untuk menjadikan suasana belajar menjadi sedikit lebih efektif.
4	Siswa 4	70	Menurut saya media yang di berikan sangat membantu bagi siswa siswi dan mudah diakses.
5	Siswa 5	90	Media yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat efektif dan mudah dipahami.
6	Siswa 6	90	Media tersebut sangat efektif dalam pembelajaran daring.

Adapun data bila ditampilkan dalam bentuk grafik, seperti berikut ini.

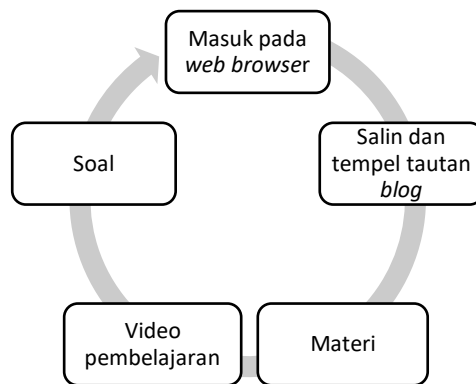


Grafik 1 Penilaian Uji Coba Siswa

Data yang diperoleh dari uji coba kepada siswa membuktikan bahwa media Kelas Virtual dapat diterima dan digunakan oleh siswa pada pembelajaran daring membaca cerita pendek. Hal itu

dibuktikan melalui komentar yang disampaikan siswa mengenai media Kelas Virtual. Media Kelas Virtual merupakan bentuk inovasi dari multimedia dengan memanfaatkan *website* berupa *blogspot*. Dalam kegiatan pembelajaran, *blog* memiliki manfaat sebagai media pembelajaran. Hal ini dinyatakan siswa maupun ahli media yang telah menguji coba media ini. Nugroho, dkk. (2017:201) menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam bentuk *website* merupakan suatu hal yang positif bagi dunia pendidikan, sebab *blog* merupakan media yang berisi bahan bacaan terbesar di dunia. *Blog* dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi siswa.

Penggunaan dan Perawatan Media



Gambar 2 Penggunaan Media

Penggunaan media Kelas Virtual dimulai dengan masuk laman *blog* melalui tautan. Pada dasarnya media ini merupakan media yang berbasis *web* dalam bentuk *blog*, Firmansyah dan Saidah (2016:178)

menjelaskan bahwa media pembelajaran yang berbasis *website* merupakan media yang ditampilkan melalui *web browser* seperti *mozilla*, *firefox*, *opera*, *google chrome*, dan lain sebagainya. Pernyataan ahli tersebut merupakan langkah awal dalam penggunaan media Kelas Virtual. Setelah masuk ke dalam *blog*, kemudian akan ditampilkan materi pembelajaran mengenai struktur dan aspek kebahasaan dari cerita pendek, perhatikan gambar 3 mengenai tampilan materi pada media KV. Setelah masuk dan membaca materi pembelajaran seperti pada gambar di atas, langkah selanjutnya yaitu menyimak video pembelajaran dengan cara klik gambar *Youtube* di bawah materi tersebut. Kemudian, pada bagian deskripsi video pembelajaran disematkan tautan yang berisi tes pemahaman materi yang sebelumnya telah dibuat pada tahap desain dan perancangan.



Gambar 3 Tampilan Materi pada Media KV

Kemudahan dalam menggunakan media tersebut sepertinya juga berpengaruh dalam perawatan terhadap media Kelas Virtual. Perawatan media

Kelas Virtual sangatlah mudah atau bahkan tidak perlu melakukan perawatan sama-sekali, hanya cukup merevisi bagian-bagian yang kurang tepat atau penambahan fitur-fitur lainnya sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Media KV cenderung mudah dalam perawatannya karena merupakan media berbasis internet. Jadi, selama jaringan internet tidak bermasalah maka media Kelas Virtual juga tidak bermasalah.

SIMPULAN

Kelas Virtual merupakan media pembelajaran berbasis internet yang memanfaatkan *blogspot* dan dikolaborasikan dengan aplikasi dan *software* lainnya yang sama-sama berbasis internet. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media Kelas Virtual merupakan pengembangan media pembelajaran yang memuat isi/materi, tampilan yang menarik dan terdapat latihan pemahaman mengenai struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek. Selain itu, berdasarkan komentar siswa mengenai media tersebut dapat dipahami bahwa media Kelas Virtual efektif digunakan pada pembelajaran daring dan mudah dalam penggunaannya. Hal itu dikarenakan media Kelas Virtual merupakan media dalam bentuk *web* pribadi yang simpel dalam bentuk *blog*. Media Kelas Virtual yang mudah digunakan bisa menjadi alternatif media pembelajaran membaca cerpen

kelas IX yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Falahudin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Junal Lingkar Widya* 1(4):104-17.
- Firmansyah, Ricky, dan Iis Saidah. 2016. "Perancangan Web Based Learning sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT." *Informatika* 3:176-82.
- Khoir, Hamdi Muhammad, R. Eka Murtinugraha, dan Sittati Musalamah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian." *Jurnal PenSil* 9(1):54-60. doi: 10.21009/jpensil.v9i1.13453.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Muhson, Ali. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2):1-10. doi: 10.21831/jpai.v8i2.949.
- Mulyaningtyas, Rahmawati, dan Uswatun Khasanah. 2021. "Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII." *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 01(01):222-43.
- Mulyaningtyas, Rahmawati, dan Elen Nurjanah. 2021. "Media Perkuliahan Daring di Jurusan TBIN IAIN Tulungagung." 2(1):21-31.
- Nugroho, Aji Arif, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, dan Muhammad Syazali. 2017. "Pengembangan Blog sebagai Media

- Pembelajaran Matematika.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(2):197–203. doi: 10.24042/ajpm.v8i2.2028.
- Nurseto, Tejo. 2011. “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1):19–35. doi: 10.21831/jep.v8i1.706.
- Prihartono, Anton Wahyu. 2016. “Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos).” *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 4(1):105–16. doi: 10.12928/channel.v4i1.4210.
- Riyanto, Yudi Hari, dan Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Fiska Komala, Farida, dan M. Syazali. 2016. “Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan.” 7(2):135–52.
- Sukriyadi, Imron. 2020. “Penggunaan Media Pembelajaran Wattpad dalam Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Prima Unggul Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.